

**LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SAMIGALUH
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**Benedictus Panji Hatma Negara
Drs. Wagiman, M.Pd.
Dr. M. Jumarin, M.Pd.**

*Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP PGRI Wates Yogyakarta*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui layanan konseling kelompok dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Samigaluh Tahun Ajaran 2022/2023. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif observasi, dokumentasi dan wawancara. Fokus penelitian adalah layanan konseling kelompok dalam mengatasi kenakalan remaja, informan adalah petugas bimbingan dan pihak lain seperti warga sekitar maupun wali kelas. Teknik analisis data seperti yang dikemukakan Miles & Hubberman meliputi pengumpulan data, reduksi serta kesimpulan dan verifikasi. Subyek penelitian sebanyak 5 siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan dengan triangulasi sumber data dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti mampu mengamati pelaksanaan konseling kelompok sesuai dengan tahapan-tahapan dengan baik. Dibuktikan dengan 1) pada tahap prakonseling kelompok: pemilihan anggota kelompok berdasarkan pertimbangan homogenitas, 2) Tahap permulaan: pemahaman terhadap anggota kelompok terkait dampak negative dari perilaku menyimpang yang mereka lakukan, 3) Tahap Transisi: memberikan motivasi kepada anggota kelompok agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok, 4) Tahap Kerja: partisipasi siswa yang mengikuti pelaksanaan konseling kelompok bervariasi. 5) Tahap akhir: memberikan pengarahan dan motivasi untuk tidak mengulangi perilaku negatif seperti merokok di lingkungan sekolah, 6) Tahap pascakonseling: rencana tindakan dalam kenakalan remaja ini di beri hukuman surat pernyataan.

Kata Kunci: *Konseling Kelompok, Kenakalan Remaja*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa remaja merupakan saat tumbuh untuk mencapai kematangan secara luas, yakni mencakup mental, emosional, sosial, dan fisik. Dalam hal ini individu memasuki periode transisi dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Individu mengalami banyak tantangan dalam perkembangannya, baik dari dalam diri maupun dari luar diri terutama lingkungan sosial. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat perubahan perilaku dan perubahan sikap juga berkembang pesat. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari 17 tahun sampai 18 tahun (Hurlock, 2010:20).

Remaja yang tidak baik dengan teman sebaya maupun kelompoknya juga dapat

menyebabkan perubahan perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma yang ada dan berlaku dalam masyarakat. Tujuan utama pendidikan selama ini agak terabaikan dalam pembentukan karakter (character building). Ada sebagian anak yang tidak sopan kepada orang tua dan orang yang lebih tua, kurang peduli terhadap sesama, kata-kata kotor yang jauh dari etika, merokok dan narkoba, adalah pandangan umum yang hampir pasti ditemukan dimana saja menemukan remaja.

Atas kenyataan itu, semestinya sekolah harus berperan turut membantu memecahkan masalah kenakalan remaja. Seperti diketahui, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sekurang-kurangnya memiliki tiga fungsi utama. Fungsi pertama yaitu pengajaran, fungsi pengajaran yakni membantu siswa dalam memperoleh kecakapan bidang pengetahuan dan keterampilan. Fungsi kedua yaitu fungsi administrasi, dan fungsi ketiga yaitu fungsi pelayanan siswa. Yang berfungsi memberikan bantuan khusus kepada siswa untuk memperoleh pemahaman diri, pengarahan diri dan integrasi sosial yang baik, sehingga dapat menyesuaikan diri baik dengan dirinya maupun dengan lingkungannya.

Beberapa fungsi sekolah di atas akan berperan aktif dengan adanya layanan konseling kelompok yang akan diberikan kepada siswa. Layanan konseling kelompok yang diberikan diharapkan dapat mencegah dan mengatasi masalah kenakalan remaja. Layanan konseling kelompok berfungsi sebagai preventif. Fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh peserta didik.

Faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja adalah kurangnya perhatian dari orang tuanya. Menurut Kartini Kartono (2011: 59) sebab terjadinya kenakalan remaja dilingkungan keluarga antara lain:

1. Anak kurang perhatian, kasih sayang dan tuntutan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.
2. Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja menjadi tidak terpenuhi.
3. Keinginan dan harapan anak-anak tidak tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya.
4. Anak-anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup susila. Mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang baik.

Pihak sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Samigaluh telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan layanan konseling kelompok untuk mengatasi kenakalan remaja yang terjadi. Dengan adanya layanan konseling kelompok tersebut diharapkan terdapat interaksi dan muncul dinamika dalam kelompok yang akan membantu siswa untuk lebih terbuka dan menerima apa yang telah disepakati oleh kelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mencoba melaksanakan penelitian tentang layanan konseling kelompok untuk mengatasi kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Samigaluh Tahun Ajaran 2022/2023.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang timbul diatas, maka identifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Pelayanan konseling kelompok yang belum dilaksanakan dengan maksimal.
2. Dijumpai gejala kenakalan remaja pada siswa di SMK N 1 Samigaluh tahun ajaran 2022/2023.

3. Masih adanya faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab kenakalan remaja pada siswa di SMK N 1 Samigaluh tahun ajaran 2022/2023.

Pembatasan Masalah

Dikarenakan waktu dan pembiayaan yang dimiliki oleh peneliti terbatas, maka penelitian akan dibatasi pada bagaimana layanan konseling kelompok mengatasi kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Samigaluh Tahun Ajaran 2022/2023.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka, rumusan masalah yang dipilih oleh peneliti dalam kesulitan ini adalah: "Bagaimana layanan konseling kelompok mengatasi kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Samigaluh Tahun Ajaran 2022/2023".

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan konseling kelompok mengatasi kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Samigaluh Tahun Ajaran 2022/2023.

Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan akan lebih bermanfaat, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Sebagai acuan bagi guru BK dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pemberian layanan konseling kelompok kepada siswa.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi siswa dalam mengambil sikap pada layanan konseling kelompok sehingga siswa dapat lebih maksimal dalam mengatasi kenakalan remaja.
- b. Bagi guru BK, bisa digunakan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan layanan konseling kelompok di sekolah.
- c. Dapat digunakan oleh sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan program layanan konseling kelompok untuk mengatasi kenakalan remaja.

PEMBAHASAN

Konseling Kelompok

Konseling Kelompok berasal dari bahasa latin yaitu *consilium* yang memiliki arti bersama dengan atau bersama-sama, sellan dari bahasa Anglo Salon yang memiliki arti menjual atau menyampaikan dan *counsel* dari bahasa Inggris yang memiliki arti memberi nasihat. Sejalan dengan perkembangan ilmu teknologi, makna konseling menjadi semakin berkembang dan semakin luas. Dalam perkembangan ilmu konseling telah banyak para ahli yang menyampaikan beberapa pendapat tentang konseling. W.S Winkel (2013: 589), "konseling kelompok merupakan bentuk bantuan khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konseling antara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil". dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah bantuan layanan konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok kecil antara konselor dan anggotanya, bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta untuk mengatasi masalah individu yang dihadapi secara bersama-sama.

Menurut W.S Winkel (2013: 592), menyatakan bahwa sejumlah tujuan umum dari pelayanan bimbingan dalam bentuk konseling kelompok, yakni sebagai berikut:

1. Masing-masing konseli memahami dirinya dengan lebih baik dan menemukan dirinya.
2. Para konseli mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain, sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas untuk fase perkembangan mereka.
3. Para konseli memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antar pribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar kelompoknya.
4. Para konseli menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain.
5. Masing-masing konseli menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
6. Para konseli lebih menyadari dan menghayati makna dari kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang.
7. Masing-masing konseli semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain.
8. Para konseli belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka, dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian

Sedangkan menurut Namora (2016:80-84), menyatakan bahwa tahapan tahapan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Prakonseling
- b. Tahap Permulaan
- c. Tahap Transisi
- d. Tahap Kerja
- e. Tahap Akhir
- f. Pascakonseling

Kenakalan Remaja Arti dari kenakalan remaja atau siswa di sekolah yakni tiap perbuatan yang bila dilakukan oleh siswa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan di lingkungan sekolah, jadi perbuatan itu yang melawan peraturan sekolah yang telah disepakati bersama, bahwa kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang yang dilakukan di lingkungan sekolah seperti; merokok di lingkungan sekolah, berkelahian dengan teman, menonton atau menyimpan video porno di HP, tidak mengerjakan tugas dari guru dan lain sebagainya. Menurut Kartini Kartono (2011:6) "kenakalan remaja (Juvenile delinquency) ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial". dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan atau tingkah laku remaja yang menyimpang dari norma-norma yang mengganggu ketentraman diri sendiri maupun masyarakat sekitar yang dilakukan oleh remaja.

Kerangka Berpikir

Layanan konseling kelompok untuk mengatasi kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kenakalan Negeri 1 Samigaluh Tahun Ajaran 2022/2023 adalah judul yang diangkat peneliti. Layanan konseling kelompok mengatasi kenakalan remaja dengan bekerjasama berbagai pihak seperti orang tua siswa, guru maupun sekolah untuk mengatasi berbagai macam kenakalan remaja yang dihadapi oleh siswa. Kenakalan remaja seringkali menjadi dilema dalam lingkungan kehidupan baik di lingkungan sekolah

maupun masyarakat. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja diantaranya faktor pribadi, sosial, belajar, dan karir. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap kenakalan remaja, sebab dengan berbagai kenakalan remaja yang dihadapi oleh remaja dan pengaruh lingkungan yang tidak sehat, pendidikan orang tua yang otoriter, keluarga yang tidak harmonis serta remaja yang serba ingin tahu dan mencoba hal-hal baru.

Masa remaja merupakan masa perkembangan dalam kehidupan manusia yang mengalami berbagai perubahan baik fisik dan psikis. Semua perubahan ini mempengaruhi penampilan, sikap serta tingkah laku para remaja, Keadaan tersebut telah membawa berbagai perubahan perilaku remaja, termasuk perubahan perilaku sosial remaja dalam berinteraksi dengan guru, teman, orang tuanya dan masyarakat, Pengasuhan keluarga yang salah dan lingkungan masyarakat yang buruk dapat menimbulkan berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan para remaja atau yang sering disebut dengan istilah kenakalan remaja. Pertanyaan Penelitian Berdasarkan kerangka pikir tersebut di atas timbul suatu pertanyaan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah pelaksanaan konseling kelompok untuk mengatasi siswa yang mengalami kenakalan remaja?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya seluruh data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekuensi (data deskripsi). Menurut Nazir (2014:43) "Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki".

Setting penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Samigaluh Alasan subjektif lokasi tersebut dipilih karena teridentifikasi kurang maksimalnya pelaksanaan konseling kelompok di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Samigaluh. Waktu penelitian Pelaksanaan Penelitian yaitu 29 Agustus 2022 pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 sampai dengan 24 November 2022.

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi pada saat penelitian kemudian diolah menjadi data penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Menurut Nana Syaodih (2010:220) "observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung".

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Didalam suatu wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, komunikasi ini dilakukan dengan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilakukan dengan bantuan alat komunikasi seperti telepon.

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter menurut Nana Syaodih (2010) merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen

tertulis, gambar maupun elektronik. Hasil karya anak dan proses kegiatan layanan konseling kelompok dapat diabadikan dengan menggunakan peralatan yang dibutuhkan.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu peneliti menggunakan suatu metode atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menggumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai "Layanan Konseling Kelompok dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Samigaluh", sebagai berikut:

1. Mengamati upaya guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja.
2. Mengamati proses konseling kelompok sesuai tahapan tahapan yang digunakan.

Pedoman Wawancara (Guru Bimbingan Konseling)

1. Bagaimana Ibu secara praktis menyiapkan tempat untuk layanan konseling kelompok?
2. Bagaimana cara ibu mengidentifikasi/menyeleksi siswa untuk membentuk konseling kelompok?
3. Bagaimana permulaan ibu memberikan pemahaman dan masukan terhadap anggota kelompok?
4. Menurut ibu, bagaimana cara ibu memberikan dukungan terhadap siswa yang telah melakukan kenakalan remaja?
5. Menurut ibu, apakah anggota kelompok aktif semua dalam menyampaikan pendapat?
6. Apakah konseling kelompok memberikan efek positif dalam perkembangan perilaku anggota kelompok setelah melakukan konseling kelompok?
7. Bagaimana tahap akhir cara konselor menyusun rencana tindakan pada siswa yang mengalami kenakalan remaja?
8. Bagaimana tahap akhir cara ibu mengevaluasi kegiatan konseling kelompok?
9. Apa yang ibu lakukan dalam melaksanakan pasca proses konseling kelompok?
10. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi pelaksanaan konseling kelompok, termasuk hambatan-hambatan dalam pelaksanaan konseling kelompok?

Pedoman Wawancara (siswa)

1. Menurut adik, bagaimana perasaan adik dalam layanan konseling kelompok tadi?
2. Menurut adik, apa adik memahami masukan penjelasan guru BK dalam proses konseling kelompok?
3. Menurut adik, bagaimana guru BK memberikan dukungan terhadap anggota kelompok dalam proses konseling kelompok?
4. Menurut adik, apakah adik tadi aktif dalam proses konseling kelompok?
5. Menurut adik, apakah dalam konseling kelompok tadi memberikan efek positif dalam perkembangan perilaku?
6. Bagaimana evaluasi konseling kelompok menurut guru BK?

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Prakonseling

Tahap Prakonseling dianggap sebagai tahap awal pembentukan kelompok. Adapun hal-hal yang mendasar dibahas pada tahap ini yaitu para anggota kelompok yang telah diseleksi akan dimasukkan dalam keanggotaan yang sesuai dengan pertimbangan homogenitas

Tahap Permulaan

Tahap ini ditandai dengan dibentuknya struktur kelompok, mengeksplorasi harapan anggota, anggota mulai belajar fungsi kelompok, sekaligus mulai menegaskan tujuan kelompok.

Tahap Transisi

Tahap ini dikenal sebagai tahap peralihan. Pada tahap ini diharapkan masalah yang dihadapi masing-masing anggota kelompok dirumuskan dan diketahui apa sebab-sebabnya. Tugas pemimpin kelompok adalah mempersiapkan anggota kelompok untuk dapat merasa memiliki kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok akan di arahkan memasuki tahap inti atau tahap kegiatan. Pada tahap ini guru BK memberikan motivasi kepada siswa konseling kelompok supaya lebih aktif dalam kegiatan konseling kelompok dalam rangka mengatasi kenakalan remaja seperti merokok di lingkungan sekolah.

Tahap Kerja

Pada tahap keempat ini adalah menyusun rencana-rencana tindakan. Penyusunan tindakan ini disebut pula produktivitas (productivity). Anggota kelompok merasa berada di dalam kelompok, mendengar yang lain dan terpuaskan dengan kegiatan kelompok.

Tahap Akhir

Tahap ini merupakan tahap penutupan. Anggota kelompok mulai mencoba melakukan perubahan-perubahan tingkah laku dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memberi umpan balik terhadap yang dilakukan oleh anggota yang lain. Umpan balik ini sangat berguna untuk perbaikan dan dilanjutkan atau diterapkan dalam kehidupan anggota kelompok jika dipandang telah memadai

Tahap Pascakonseling

Setelah proses konseling berakhir, sebaiknya konselor menetapkan adanya evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut dari konseling kelompok. Evaluasi sangat diperlukan apabila terdapat hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan dan evaluasi dibutuhkan untuk mengetahui perilaku anggota kelompok setelah proses konseling berakhir.

Dengan adanya dukungan dari guru bimbingan dan konseling, anggota kelompok telah merasakan pengaruh positif dalam kehidupan mereka. Kesadaran akan dampak negatif kenakalan remaja telah meresap, dan dorongan untuk menghindari tindakan tersebut semakin kuat. Ini tidak hanya membentuk hubungan yang lebih baik di antara anggota kelompok, tetapi juga memberikan fondasi untuk pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan.

Keseluruhan, layanan konseling kelompok telah menciptakan perubahan yang inspiratif dan memberikan pandangan baru tentang kemampuan untuk mengatasi masalah. Partisipasi aktif dari anggota kelompok, kerja sama dalam merumuskan solusi, serta pengaruh positif dari kelompok sebaya, semuanya berperan dalam membangun perubahan perilaku yang berkelanjutan. Melalui evaluasi yang terintegrasi, proses konseling kelompok membantu mengukur efektivitas dan memastikan pencapaian perubahan yang diinginkan. Keseluruhannya, konseling kelompok berfungsi sebagai alat

yang kuat dalam membantu anggota kelompok mengatasi perilaku kenakalan remaja, mengembangkan potensi pribadi, dan menghindari tindakan negatif di masa depan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari tahap- tahap konseling kelompok adalah sebagai berikut.

1. Tahap Prakonseling

Hasil dari tahap prakonseling, dilakukan pengamatan terhadap Guru BK Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Samigaluh yang melakukan pemilihan anggota kelompok berdasarkan pertimbangan homogenitas. Dalam proses penyeleksian anggota kelompok, Guru BK mengambil pendekatan yang berfokus pada jenis kenakalan remaja merokok di lingkungan sekolah.

2. Tahap Permulaan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Guru BK, terkait bagaimana cara membantu kelompok dalam membangun dasar yang kuat untuk kerja kelompok yang efektif. Guru BK memberikan pemahaman terhadap anggota kelompok terkait dampak negative dari perilaku menyimpang yang mereka lakukan.

3. Tahap Transisi

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, Guru BK memberikan motivasi kepada anggota kelompok agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok supaya kegiatan ini dapat berjalan mengatasi kenakalan remaja seperti merokok di lingkungan sekolah.

4. Tahap Kerja

Wawancara dan pengamatan pada tahap ini partisipasi siswa yang mengikuti pelaksanaan konseling kelompok bervariasi.

5. Tahap Akhir

Pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, guru BK memberikan pengarahan dan motivasi untuk tidak mengulangi perilaku negatif seperti merokok di lingkungan sekolah.

6. Tahap Pascakonseling

Wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada guru BK dalam rencana tindakan dalam kenakalan remaja ini di beri hukuman surat pernyataan.

Dengan tahapan-tahapan di atas layanan konseling kelompok dalam mengatasi kenakalan remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Samigaluh mengalami perubahan dengan tidak merokok di lingkungan sekolah lagi.

Saran

Saran Untuk Siswa

1. Siswa sebaiknya aktif berpartisipasi dalam program konseling kelompok yang disediakan. Ini dapat membantu mereka memahami risiko kenakalan remaja dan cara mengatasi masalah yang mungkin mereka hadapi.
2. Penting untuk mendengarkan dengan baik saran dan panduan yang diberikan oleh konselor. Terbuka terhadap saran tersebut akan membantu siswa dalam mengambil langkah-langkah positif untuk menghindari kenakalan.

3. Siswa sebaiknya juga berkomunikasi dengan teman-teman mereka di kelompok konseling. Berbicara tentang masalah yang mereka hadapi dapat membantu mereka merasa lebih terhubung dan mendukung satu sama lain.

Saran Untuk Guru

1. Guru sebaiknya terus memantau perkembangan siswa setelah program konseling kelompok. Ini memungkinkan untuk menilai apakah perubahan positif telah terjadi dan jika ada tindakan lebih lanjut yang diperlukan.
2. Guru dapat mendorong diskusi terbuka di kelas tentang kenakalan remaja dan manfaat dari layanan konseling kelompok. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang masalah tersebut.

Saran Untuk Orang Tua

1. Orang tua sebaiknya mendukung anak-anak mereka dan terlibat dalam upaya mencegah kenakalan remaja. Mendorong komunikasi terbuka di rumah dapat membantu anak-anak merasa nyaman berbicara tentang masalah mereka.
2. Setelah anak mengikuti program konseling kelompok, orang tua perlu terus memberikan dukungan dan pemahaman. Ini penting dalam membantu anak menerapkan perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari.
3. Orang tua juga sebaiknya memantau aktivitas anak mereka, terutama jika mereka memiliki riwayat kenakalan remaja. Hal ini dapat membantu mencegah perilaku negatif di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth, Hurlock. (2003). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga. Hlm 206.
- Kartono, Kartini. (2011). Patologi Sosial. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm 6.
- Kartono, Kartini. (2011). Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm 59.
- Kurnanto, Edi. (2013). Konseling Kelompok. Bandung: ALFABETA. Hlm 9.
- McLeod, John. (2008). Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus. Jakarta: Kencana. Hlm 501.
- Monks. (2008). Pengantar Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Hlm 91
- Namora. (2016). Depresi: Tinjauan Psikologis. Jakarta: Kencana. Hlm 80-84
- Nazir. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm 43.
- Nurihsan, Achmad Juntika. (2009). Bimbingan dan Konseling. Bandung: Refika Aditama. Hlm 24.
- Prayitno. (2017). Konseling Profesional Yang Berhasil; Layanan dan. Kegiatan. Pendukung. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm 54.
- Purwandari, Eny. (2011). Keluarga, Kontrol Sosial dan "Strain": Model. Kontinuitas Delinquency Remaja. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Jogjakarta. Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia, Vol.VIII, No.1, 28-44.
- Santrock. (2013). Adolescence (perkembangan remaja). Jakarta: Erlangga. Hlm 18.
- Sanyata, (2010) Teknik dan Strategi Konseling Kelompok. Paradigma, No. 09 Th. V, Januari @ ISSN 1907-297X.

- Soetjiningsih. (2010). Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto. Hlm 9.
- Sudarsono. (2012). Kenakalan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 45.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA. Hlm 18.
- Syaodih, Nana (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2007). Rosdakarya. Tohirin. (2007). Bimbingan dan Konseling di sekolah madrasah. Jakarta: Rajagrafindo Persada. Hlm 182.
- Wibowo, Mungin Eddy. (2005) Konseling Kelompok Perkembangan. Semarang: UNNES Press. Hlm 20.
- Winkel, W.S dan Hastuti, Sri. (2008). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi. Hlm 66.
- Winkel, W.S. (2013). Bimbingan dan Konseling. Bandung: Refika Aditama. Hlm 24.